

HUBUNGAN KEPERIBADIAN BIG FIVE DENGAN CITA RASA HUMOR PADA DEWASA AWAL DI KOTA BEKASI

Nadhifah Delonix Andyliana, Yuarini Wahyu Pertiwi,
Yulia Fitriani

^{1,2,3} Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

E-mail: Yuarini.wp@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstract

A sense of humor plays an important role in strengthening social relationships and supporting psychological well-being, especially in early adulthood which is a crucial phase in identity formation and interpersonal relationships. This study aims to determine the relationship between big five personality and sense of humor in early adult individuals in Bekasi City. This study used a quantitative approach with a correlational design. Subjects totaled 149 respondents aged 18-25 years obtained through quota sampling technique. The instruments used were the sense of humor scale and the big five personality scale which had been tested for validity and reliability. Data were analyzed using the assumption test and Pearson correlation. The results showed that there was a significant positive relationship between big five personality and sense of humor, especially in the dimensions of extraversion and agreeableness. This finding confirms that the social aspect of personality contributes to an individual's ability to understand and express humor in daily life.

Keywords: Big Five personality, sense of humor, early adult, extraversion, agreeableness

Abstrak

Cita rasa humor berperan penting dalam memperkuat relasi sosial dan mendukung kesejahteraan psikologis, terutama pada masa dewasa awal yang merupakan fase krusial dalam pembentukan identitas dan relasi interpersonal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepribadian big five dan cita rasa humor pada individu dewasa awal di Kota Bekasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek berjumlah 149 responden berusia 18-25 tahun yang diperoleh melalui teknik quota sampling. Instrumen yang digunakan adalah skala cita rasa humor dan skala kepribadian big five yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan uji asumsi dan korelasi pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepribadian big five dan cita rasa humor, khususnya pada dimensi extraversion dan agreeableness. Temuan ini menegaskan bahwa aspek sosial dari kepribadian berkontribusi terhadap kemampuan individu dalam memahami dan mengekspresikan humor dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Kepribadian Big Five; cita rasa humor; dewasa awal; extraversion; agreeableness

Article History

Received: Agustus 2025

Reviewed: Agustus 2025

Published: Agustus 2025

Plagiarism Checker No 77

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musyitari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed

under a [Creative](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Commons Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Masa dewasa awal merupakan tahap transisi dari remaja menuju kedewasaan, dimana individu mulai beralih dari ketergantungan kepada orang lain menuju kehidupan yang lebih mandiri (Putri, 2019). Menurut Santrock (2011), dewasa awal mencakup rentang usia 18 hingga 25 tahun, yang ditandai dengan keinginan untuk bereksperimen dan mengeksplorasi berbagai hal baru. Sebagaimana menurut Erikson, bahwa masa dewasa awal ditandai dengan tugas perkembangan utama dalam membangun hubungan yang intim atau menghadapi isolasi sosial, hal ini terjadi setelah individu berhasil menemukan dan memahami siapa dirinya. Tahap perkembangan ini ialah *intimacy vs isolation*, dimana individu berusaha membangun hubungan erat dengan individu lain. Menurut Erikson, keintiman dapat terwujud dengan membangun hubungan interpersonal dan berkomitmen dengan individu lain. Jika individu tersebut tidak mampu melakukan hal ini, maka dapat berisiko merasa kesepian dan terisolasi dari lingkungan sekitarnya (Santrock, 2011).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasnah dan Pratiwi (2022) bahwa dalam membangun hubungan interpersonal dan keintiman, individu memerlukan humor sebagai alat sosial yang membantu individu menjalin kedekatan dengan orang lain dan menghindari perasaan kesepian. Dan dijelaskan juga bahwa individu dengan humor yang baik akan mudah diterima dalam pergaulan, karena humor dapat dapat mencairkan suasana, membangun kepercayaan, dan mempererat hubungan interpersonal. Sebaliknya individu yang kesulitan menggunakan humor atau kurang mampu menyesuaikan diri dalam interaksi sosial berisiko mengalami isolasi dan kesulitan dalam menjalin hubungan yang mendalam.

Humor merupakan aspek yang paling penting ketika berkomunikasi dalam menjalin hubungan interpersonal dengan individu lain (Irmawan, 2024). Humor menjadi fenomena kompleks yang menjadikan orang sekitar terhibur dengan segala komedi yang dibuat oleh individu. Komedi yang ada pada sebuah humor dapat didapatkan dari banyak hal, diantaranya perilaku individu, kejadian unik, kritik terhadap suatu hal yang viral, kebodohan, kesalahpengertian, benturan antar budaya yang dipelesetkan ataupun hal-hal lainnya (Muniruddin, 2018). Menurut Goleman (dalam Wijaya, 2020) humor memiliki kaitan dengan emosi menyenangkan yang tidak hanya dipicu oleh hal diluar diri individu tapi juga berasal dari pengalaman pribadi individu, sebagaimana ia akan tertawa ketika melakukan hal yang lucu. Sehingga humor akan mendapat respon yang beragam dari setiap individu, hal ini dikarenakan adanya cita rasa humor pada diri individu.

Menurut Thorson dan Powell (1993) cita rasa humor merupakan kemampuan individu dalam memahami, menciptakan, dan menghargai humor yang mencakup respons memahami humor dan respons tertawa terhadap humor. Thorson dan Powell (dalam Azlizan et al., 2023) menjelaskan terdapat empat dimensi cita rasa humor diantaranya ialah *humor production*, yaitu ketika individu mampu menyampaikan kembali suatu humor untuk mencairkan suasana, menghasilkan lelucon atau hal-hal yang mengundang tawa; *coping with humor* yang digunakan untuk mengatasi berbagai masalah dengan perspektif humor; *humor appreciation* merupakan kemampuan untuk menghargai humor yang dibuat oleh orang lain; *attitude toward humor* merupakan persepsi atau reaksi individu terhadap humor atau komedi.

Adapun faktor yang mempengaruhi cita rasa humor menurut Thorson dan Powell (1993) diantaranya ialah kepribadian, yang dapat mempengaruhi respon terhadap humor yang akan dilakukan dan direspon berbeda sesuai dengan kepribadian yang dimiliki; usia, dimana pengalaman hidup dapat membedakan individu dalam merespon humor; gender, cara pria dan wanita akan berbeda dalam menggunakan atau menghargai humor; dan budaya, dimana beberapa budaya mungkin lebih menghargai humor yang tajam, sedangkan yang lain lebih menghargai humor yang ringan.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi, diketahui bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi cita rasa humor adalah kepribadian. Kepribadian dikenal sebagai perilaku yang permanen dan memiliki karakteristik yang unik secara konsisten terhadap perilaku individu (Wijaya, 2020). Sedangkan menurut McCrae (dalam Puspa et al., 2024) kepribadian merupakan ciri khas individu yang dapat menggambarkan perilakunya ketika berinteraksi di lingkungan. Menurut McCrae dan Costa, kepribadian terbagi menjadi lima dimensi utama, yaitu *openness*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, *neuroticism*.

Menurut Goldberg (dalam Utami et al., 2018) individu yang memiliki kepribadian *openness* yang tinggi digambarkan sebagai orang yang antusias terhadap informasi baru, senang belajar, dan kreatif dalam menciptakan aktivitas baru. Sementara itu, *conscientiousness* mencerminkan karakteristik orang yang serius dalam menyelesaikan tugas, bertanggung jawab, dapat diandalkan, serta menyukai keteraturan dan disiplin. Ciri-ciri individu dengan kepribadian *extraversion* tinggi dapat terlihat dari semangat dan antusiasmenya dalam menjalin hubungan sosial serta keinginan untuk berteman dengan orang baru. Individu dengan kepribadian *agreeableness* yang tinggi menunjukkan kemampuan seseorang untuk menghargai orang lain lebih dari dirinya sendiri dan memiliki rasa percaya terhadap orang lain. Dan terakhir, individu dengan kepribadian *neuroticism* tinggi cenderung mengalami kecemasan, mudah merasa gugup ketika menghadapi masalah, dan cepat marah dalam situasi yang tidak sesuai harapan.

Berkaitan dengan kepribadian *big five* dan cita rasa humor hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Mendiburo-Seguel et al. (2015) membuktikan bahwa gaya humor memiliki hubungan yang signifikan dengan tipe kepribadian berdasarkan ciri-cirinya. Dan pada temuan ini menunjukkan bahwa gaya humor dapat berfungsi sebagai indikator kesejahteraan psikologis dan sosial individu. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2020) diketahui bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dengan humor kognitif, adanya hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dengan kepribadian, yaitu *openness*, *conscientiousness*, *agreeableness*, *neuroticism*. Salah satunya terdapat hubungan signifikan pada *neutral humor* dan *conscientiousness*. Penelitian pendukung lainnya ialah penelitian yang dilakukan oleh Di Fabio et al. (2023) didapatkan bahwa gaya humor memiliki hubungan yang signifikan dengan kepribadian *big five* diantara pekerja. Menunjukkan bahwa *self-enhancing humor* berhubungan positif dengan *emotion control* dan *self-defeating humor* berhubungan negatif serta *aggressive humor* menjadi jembatan dalam menghubungkan humor dengan dimensi kepribadian lainnya.

Sehingga berdasarkan uraian diatas, penelitian ini menggunakan subjek dewasa awal yang berumur 18 - 25 tahun di Bekasi. Karena rentang usia ini memiliki kepribadian yang mulai stabil, tetapi masih mengalami perkembangan yang dipengaruhi oleh lingkungan dan pengalaman hidup. Masa dewasa awal juga merupakan tahap penting dalam membentuk hubungan sosial dan mekanisme coping, dimana cita rasa humor dapat berperan dalam mengatasi stress, membangun interaksi sosial, serta meningkatkan kesejahteraan psikologis. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hasnah dan Pratiwi (2022) bahwa humor berperan dalam mengurangi kesepian, meskipun kontribusinya hanya 5,6%. Dimana individu dengan cita rasa humor tinggi cenderung lebih mampu menghadapi kesulitan hidup secara positif sehingga tingkat kesepiannya lebih rendah dan individu yang masih mencari pekerjaan lebih rentan mengalami kesepian.

Selain itu, Bekasi sebagai salah satu kota dengan jumlah penduduk usia produktif yang besar menjadi lokasi yang relevan untuk melihat bagaimana kepribadian individu dalam kepribadian *big five* berhubungan dengan preferensi dan penggunaan humor dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian Amando dan Sulistiasih (2024), dimana humor dapat

membantu individu dewasa awal mengatasi tekanan hidup dan memperkuat hubungan sosial. Sementara itu, kepribadian berperan dalam menentukan bagaimana seseorang memahami dan menggunakan humor. Dengan memahami hubungan antara kepribadian dan cita rasa humor, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang fungsi humor dalam aspek sosial dan psikologis individu pada tahap usia dewasa awal.

Berangkat dari fenomena dan penjelasan yang telah disampaikan diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kepribadian *big five* dan cita rasa humor. Hal ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan positif antara kepribadian *big five* dengan cita rasa humor. Sehubungan dengan itu, peneliti memfokuskan penelitiannya pada judul “Hubungan Tipe Kepribadian *Big five* Dengan Cita Rasa Humor Pada Dewasa Awal Di Kota Bekasi”.

2. Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan yang bersifat kuantitatif. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini ialah metode korelasional yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel dengan mengukur seberapa kuat keterkaitan di antara variabel-variabel tersebut. Variabel terikatnya adalah Cita Rasa Humor, sedangkan variabel bebasnya Kepribadian *Big Five*. Cita rasa humor kemampuan individu untuk melakukan, menerima, serta merespon humor dengan perspektif yang positif sehingga dapat menemukan sisi menyenangkan dalam berbagai situasi. Yang diukur dengan dimensi yang disebutkan oleh Thorson dan Powell dalam Azlizan et al. (2023) yaitu, *humor production, coping with humor, humor appreciation, dan attitude toward humor*. Sedangkan kepribadian *big five* merupakan kombinasi dari ciri fisik dan mental yang cenderung konsisten pada setiap individu sehingga menciptakan identitas unik yang dapat membedakan satu individu terhadap individu yang lainnya. Yang diukur dengan dimensi yang telah disebutkan oleh McCrae dalam Puspa et al. (2024) yaitu, *openness, conscientiousness, extraversion, agreeableness, dan neuroticism*.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari individu dewasa awal yang berusia 18 hingga 25 tahun di Kota Bekasi, dengan sampel paling sedikit 100 responden yang menggunakan teknik *non-probability sampling*, khususnya *quota sampling*. Instrumen pada penelitian ini menggunakan skala likert dengan 4 kategori jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Pada penelitian ini menggunakan skala pengukuran cita rasa humor sesuai teori yang dikemukakan oleh Thorson et al. (1997) berupa *Multidimensional Sense of Humor Scale (MSHS)*. Skala ini telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dan diadaptasi dari Satria (2020) dan menghasilkan koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,863. Skala kepribadian *big five* menggunakan alat ukur berupa *Big five Inventory (BFI)* yang juga telah disesuaikan dalam bahasa Indonesia oleh Ramdhani (2012) yang membuatnya lebih relevan dengan budaya Indonesia dan menunjukkan tingkat reliabilitas yang cukup tinggi dengan nilai *Cronbach's Alpha* pada kelima dimensi berkisar antara 0,73 hingga 0,79 menunjukkan konsistensi internal yang baik. Penelitian ini menggunakan validitas isi dengan langkah awal mengkonsultasikan aitem kepada *expert judgement*, yaitu dosen pembimbing dan setelahnya dilakukan daya diskriminasi aitem. Adapun perhitungan analisis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan *software* dari JASP versi 0.18.3.0.

3. Hasil

Hasil pada penelitian ini meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi, uji beda, uji kategorisasi, dan uji korelasi antara dua variabel, yaitu cita rasa humor dan kepribadian *big five*. Langkah awal yang dilakukan sebelum uji korelasi ialah uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas dan linearitas, kemudian dilakukanlah uji korelasi.

Pada penelitian ini menggunakan validitas isi dengan menggunakan daya diskriminasi aitem, yaitu mempertahankan aitem yang valid dan membuang yang tidak valid sesuai dengan kriteria

diskriminasi aitem yang telah ditentukan terhadap kedua skala, yaitu pada skala cita rasa humor berupa *Multidimensional Sense of Humor Scale* (MSHS) menunjukkan bahwa dari 24 aitem yang diuji, terdapat 8 aitem yang gugur berdasarkan nilai daya diskriminasi aitem, sehingga hanya 16 aitem yang dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Pengguguran dilakukan menggunakan kriteria minimum skor *item-rest correlation* sebesar 0.250 dengan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0.772 yang menandakan alat ukur masih cukup reliabel dan masih layak digunakan. Sedangkan pada skala kepribadian *big five* berupa *Big Five Inventory* (BFI) menunjukkan bahwa dari 28 aitem awal terdapat 6 aitem yang tidak memenuhi kriteria validitas sebab nilai *item-rest correlation* dibawah 0.300. Sehingga hanya 22 aitem yang dinyatakan valid dan digunakan dalam penelitian ini, dengan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0.854 yang menandakan alat ukur reliabel.

Penelitian ini juga mencantumkan hasil statistik deskriptif, uji asumsi, dan uji korelasi, yang terdapat pada tabel-tabel sebagai berikut.

Tabel 1 Profil Demografis

Variabel	Mean	Median	SD
Cita Rasa Humor	51.416	52.000	5.486
Kepribadian <i>Big Five</i>	69.322	70.000	6.338

Peneliti mendapatkan responden sebanyak 149 responden yang terdiri atas 29 laki-laki dan 120 perempuan. Pada variabel Cita Rasa Humor memiliki nilai mean 51.416, nilai median 52.000, dan nilai standar deviasi 5.486. Sedangkan pada variabel Kepribadian *Big Five* memiliki nilai mean 69.322, nilai median 70.000, dan nilai standar deviasi 6.338.

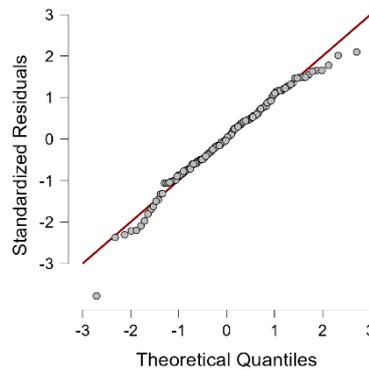
Dalam penelitian ini, uji asumsi dilakukan menggunakan perangkat lunak JASP 0.18.3.0, yaitu uji normalitas yang dianalisis melalui rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan syarat data dapat terdistribusi normal apabila nilai $p > 0.05$.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Keterangan
Cita Rasa Humor	0.651	Terdistribusi Normal
Kepribadian <i>Big Five</i>	0.473	Terdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 2 bahwa hasil uji normalitas dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov* variabel Cita Rasa Humor diperoleh p-value sebesar 0.651, sementara itu pada variabel Kepribadian *Big Five* diperoleh p-value sebesar 0.473. Dengan demikian, diketahui kedua variabel terdistribusi dengan normal sebab nilai p-value yang didapatkan sesuai dengan syarat pada rumus *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu $p > 0.05$. Sehingga uji asumsi normalitas dapat diterima.

Pada penelitian ini juga melibatkan pengujian asumsi berupa uji linearitas untuk melihat apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel independen dan dependen. Uji linearitas menggunakan perangkat lunak JASP 0.18.3.0 dan dianalisis secara visual menggunakan Q-Q Plots (*Quantile-Quantile Plots*) guna menilai linearitas hubungan antara kedua variabel tersebut.



Gambar 1. Hasil Uji Linearitas

Hasil uji linearitas melalui Q-Q Plot menunjukkan bahwa titik-titik residual mengikuti pola garis diagonal secara konsisten, yang mengindikasikan adanya hubungan linear antara kepribadian *big five* dan cita rasa humor. Meskipun terdapat sedikit penyimpangan diujung grafik, hal tersebut masih dalam batas wajar dan tidak signifikan. Dengan demikian, asumsi linearitas telah terpenuhi, sehingga analisis korelasi variabel dapat dilakukan secara tepat menggunakan metode parametrik.

Tabel 3 Kategorisasi Cita Rasa Humor

Kategori	Batas Nilai	N	Persentase
Tinggi	>56.902	37	24,8%
Sedang	45.390 - 56.902	94	63,1%
Rendah	<45.390	18	12,1%
Total		149	100%

Merujuk pada hasil kategorisasi yang telah diketahui maka sebanyak 94 responden (63,1%) berada pada kategori sedang dalam cita rasa humor. Sehingga dalam hal ini diketahui bahwa tingkat cita rasa humor penduduk kota Bekasi yang berada pada fase masa dewasa awal termasuk dalam kategori yang sedang. Hal ini mencerminkan bahwa secara umum, responden dalam penelitian ini memiliki kemampuan cukup baik dalam hal menghargai, mengekspresikan, dan memahami humor dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.10 Kategorisasi Dimensi *Agreeableness*

Kategori	Batas Nilai	N	Persentase
Tinggi	>11.523	71	47,7%
Sedang	9.013 - 11.523	65	43,6%
Rendah	<9.013	13	8,7%
Total		149	100%

Kategorisasi dimensi *agreeableness* menunjukkan bahwa 71 responden dengan persentase 47,7% berada pada kategori tinggi, 65 responden dengan persentase 43,6% tergolong menjadi kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 71 responden (47,7%) responden memiliki tingkat *agreeableness* yang tinggi, artinya kecenderungan tinggi untuk bersikap ramah, kooperatif, dan empatik terhadap orang lain. Sedangkan pada kategorisasi dimensi *extraversion*, *openness*, *neuroticism*, dan *conscientiousness* didapatkan hasil tingkat kategorisasi berupa sedang.

Tabel 4.14 Hasil Uji Korelasi

Variabel	Kepribadian <i>Big Five</i>	Cita Rasa Humor
Cita Rasa Humor	<i>Pearson's r</i>	
	P-Value	
Kepribadian <i>Big Five</i>	<i>Pearson's r</i>	0.246**
	P-Value	0.002

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji korelasi *Pearson's* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0.246$ dengan $p\text{-value} = 0.002$. Karena nilai $p < 0.01$ dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel kepribadian *big five* dan cita rasa humor. Sementara itu, nilai r sebesar 0.246 mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat positif dengan tingkat kekuatan yang lemah. Artinya semakin tinggi skor kepribadian *big five* individu, maka cenderung diikuti pula dengan semakin tingginya skor cita rasa humor yang dimiliki individu meskipun memiliki kekuatan hubungan yang tidak terlalu kuat.

Tabel 4.15 Hasil Uji Korelasi Dimensi Kepribadian *Big Five* dan Cita Rasa Humor

Dimensi Kepribadian <i>Big Five</i>	<i>Pearson's r</i>	Sig. (p-value)	Keterangan
<i>Extraversion</i>	0.313***	< 0.001	Signifikan, korelasi lemah
<i>Agreeableness</i>	0.285***	< 0.001	Signifikan, korelasi lemah
<i>Conscientiousness</i>	0.129	0.118	Tidak signifikan
<i>Neuroticism</i>	-0.094	0.254	Tidak signifikan
<i>Openness</i>	0.129	0.116	Tidak signifikan

Hasil uji korelasi *Pearson's* berdasarkan dimensi kepribadian *big five*, menunjukkan bahwa hanya dimensi *extraversion* dan *agreeableness* yang memiliki hubungan positif signifikan dengan cita rasa humor, meskipun dengan kekuatan yang lemah. Artinya, individu yang memiliki tingkat ekstrasversi dan sikap kooperatif yang lebih tinggi memiliki cita rasa humor yang lebih baik. Sementara itu, dimensi *conscientiousness*, *neuroticism*, dan *openness* tidak memperlihatkan korelasi yang signifikan, yang menunjukkan bahwa tidak semua aspek kepribadian berkaitan langsung dengan kemampuan individu dalam memahami atau mengekspresikan humor.

4. Pembahasan

Penelitian ini dimaksudkan untuk menginvestigasi keterkaitan antara kepribadian *big five* dengan cita rasa humor pada individu dewasa awal di Kota Bekasi. Penelitian ini melibatkan 149 partisipan yang berusia antara 18 hingga 25 tahun dan tinggal di Kota Bekasi. Penelitian ini juga melaksanakan pengujian asumsi serta pengujian hipotesis, yang menghasilkan bukti tentang hubungan antara kepribadian *big five* dan cita rasa humor pada dewasa awal di Kota Bekasi.

Hasil uji kategorisasi pada variabel cita rasa humor menunjukkan 37 responden yang memiliki skor cita rasa humor tinggi. Namun mayoritas responden berada pada kategori sedang sebanyak 94 responden. Lalu untuk skor kategori rendah terdapat 18 responden. Yang berarti sebagian besar responden memiliki cita rasa humor sedang, artinya memiliki kemampuan yang cukup dalam memahami, menggunakan, dan menikmati humor dalam kehidupan sehari-hari. Didukung

dengan penelitian Amando dan Sulistiasih (2024) didapatkan cita rasa humor dewasa awal berkategori tinggi, sehingga mampu menciptakan humor, memecahkan masalah dengan humor, mengapresiasi humor yang disampaikan, dan memberikan sikap yang dapat mengundang tawa. Sejalan dengan penelitian Lani & Kristinawati (2023) bahwa individu dengan cita rasa humor yang baik akan lebih mudah tertawa ataupun menghargai berbagai humor, sehingga semakin tinggi cita rasa humornya maka semakin mampu untuk menghargai, membuat lelucon serta mengapresiasi humor yang diberikan orang lain.

Sementara itu, hasil uji kategorisasi variabel kepribadian *big five* mayoritas responden memiliki tingkat kepribadian dalam kategori sedang pada dimensi *extraversion*, *conscientiousness*, *neuroticism*, dan *openness*. Sedangkan pada dimensi *agreeableness* didapatkan tingkat kategorisasi yang tinggi, yaitu sebanyak 71 responden. Merujuk pada ciri-ciri kepribadian dalam teori yang dipaparkan oleh McCrae dan Costa (dalam Feist & Feist, 2011) menunjukkan bahwa individu memiliki karakter yang ramah, hangat, murah hati, senang membantu, dan mudah bekerja sama. Dengan demikian, distribusi kategorisasi yang diperoleh dalam penelitian ini memberikan gambaran bahwa mayoritas responden memiliki kepribadian yang cenderung seimbang, namun karakter *agreeableness* merupakan kategori tinggi yang mencerminkan bahwa penduduk dewasa awal di Kota Bekasi cenderung bersikap ramah, mudah berempati, dan membantu orang lain. Didukung dengan penelitian Wahyuni dan Permatasari (2020) yang menunjukkan bahwa *agreeableness* yang tinggi menciptakan sikap yang prososial, empatik, dan kooperatif.

Berdasarkan analisis yang dilakukan menggunakan korelasi *Pearson's r*, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepribadian *big five* dan cita rasa humor dengan arah hubungan yang positif, namun kekuatan hubungan ini tergolong lemah karena nilai *r* berada di bawah 0.30. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepribadian *big five* individu, maka cita rasa humornya cenderung semakin tinggi. Yang berarti kepribadian individu memiliki berperan dalam membentuk cita rasa humor. Temuan ini sejalan dengan teori Thorson et al. (1997) yang mengemukakan bahwa kepribadian berperan penting dalam membentuk cita rasa humor seseorang. Namun hasil uji korelasi yang mendapatkan hubungan lemah menunjukkan bahwa kepribadian bukanlah faktor utama dari tinggi atau rendah cita rasa humor individu. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Thorson dan Powell bahwa faktor yang mempengaruhi cita rasa humor ialah kepribadian, usia, gender, dan budaya.

Hasil analisis korelasi antara cita rasa humor dan dimensi kepribadian menunjukkan bahwa hanya dua dimensi dari *big five* yang memiliki hubungan signifikan dengan cita rasa humor, yaitu dimensi *extraversion* dan dimensi *agreeableness*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mendiburo-Seguel et al. (2015) yang mendapatkan hasil bahwa gaya humor memiliki hubungan yang positif signifikan dengan tipe kepribadian *extraversion* dan *openness*. Individu dengan tingkat *extraversion* dan *openness* yang tinggi cenderung menggunakan humor untuk mempererat hubungan sosial dan meningkatkan kesejahteraan subjektif. Selain itu, penelitian hasil analisis korelasi ini lebih dipertegas lagi dengan penelitian Sulejmanov et al., (2023) yang diketahui bahwa kepribadian *extraversion* lebih menikmati segala jenis humor, namun lebih menyukai humor yang spontan, aneh, dan tidak terduga karena kepribadian *extraversion* senang mencari rangsangan sosial dan kesenangan; sedangkan pada kepribadian *agreeableness* lebih cenderung netral dan selektif dalam memilih humor secara umum.

Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kepribadian *big five* dan cita rasa humor memiliki hubungan yang signifikan dengan arah hubungan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepribadian *big five* seseorang maka cenderung semakin tinggi pula cita rasa humornya, meskipun kekuatan hubungan ini tergolong lemah karena nilai *r* berada di bawah 0.30. dengan hasil ini, maka hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima,

yakni terdapat hubungan yang signifikan antara kepribadian *big five* dan cita rasa humor. Sementara itu, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada hubungan antara kedua variabel tersebut ditolak.

Peneliti menyadari adanya kekurangan dalam penelitian ini, sehingga diperlukan kritik dan masukan yang membangun untuk penelitian selanjutnya. Berikut beberapa keterbatasan pada penelitian ini, yaitu terletak pada keterbatasan referensi empiris yang secara spesifik menempatkan cita rasa humor sebagai variabel dependen. Keterbatasan lainnya terletak pada proses pengumpulan data yang peneliti sebarakan melalui sosial media, sehingga peneliti tidak dapat mengawasi responden dalam mengisi setiap pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Hal ini memungkinkan adanya beberapa responden yang mengisi tanpa memperhatikan setiap aitem secara cermat.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepribadian *big five* dan cita rasa humor pada individu dewasa awal di Kota Bekasi, khususnya pada dimensi *extraversion* dan *agreeableness*. Individu dengan kepribadian terbuka secara sosial dan kooperatif cenderung memiliki cita rasa humor yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil kategorisasi menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada tingkat cita rasa humor sedang dan dimensi *agreeableness* menjadi karakteristik yang paling dominan. Meskipun demikian, hubungan yang ditemukan bersifat lemah, yang mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain di luar kepribadian, seperti budaya, jenis kelamin, ataupun pengalaman sosial yang berperan dalam membentuk cita rasa humor individu. Temuan ini memperkuat bahwa cita rasa humor bersifat kompleks dan tidak hanya dipengaruhi oleh kepribadian semata.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas fokus dengan mempertimbangkan variabel lain diluar kepribadian yang mungkin turut mempengaruhi cita rasa humor, seperti faktor budaya, jenis kelamin, dan pengalaman sosial. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat melakukan pengumpulan data dengan lebih terawasi untuk meningkatkan akurasi dan validitas data. Selain itu, karena masih terbatasnya referensi relevansi terkait penelitian yang menjadi cita rasa humor sebagai variabel dependen, maka perlu adanya pengembangan penelitian yang lebih mendalam agar temuan dapat dibandingkan secara lebih luas dalam konteks keilmuan psikologi kepribadian.

Referensi

- Amando, J., & Sulistiasih. (2024). Hubungan Sense Of Humor Dengan Psychological Well-Being Pada Masa Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 4(1), 1-12.
- Azlizan, Zainuddin, K., & Ridfah, A. (2023). Hubungan antara Sense of Humor dengan Makna Hidup pada Remaja Putus Sekolah. *Indonesian Journal of Islamic Counseling*, 5(1), 1-15. <https://doi.org/10.35905/ijic.v5i1.3546>
- Di Fabio, A., Gori, A., & Svicher, A. (2023). Relationships between Humor Styles and the Big Five Personality Traits in Workers: A Network Analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(2), 1-16. <https://doi.org/10.3390/ijerph20021008>
- Hasnah, A., & Pratiwi, M. (2022). Peran Sense Of Humor Terhadap Kesepian Pada Dewasa Awal Lajang. *Psychology Journal of Mental Health*, 3(2), 170-185. <https://doi.org/10.32539/pjmh.v3i2.62>
- Irmawan, D. (2024). The Dark Tetrad Personality Dan Sense Of Humor, Apakah Berkaitan? *Jurnal Psibernetika*, 17(1), 23-29. <https://doi.org/10.30813/psibernetika>

- Mendiburo-Seguel, A., Páez, D., & Martínez-Sánchez, F. (2015). Humor styles and personality: A meta-analysis of the relation between humor styles and the Big Five personality traits. *Scandinavian Journal of Psychology*, 56(3), 335-340. <https://doi.org/10.1111/sjop.12209>
- Muniruddin. (2018). Humor Dan Komunikasi Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam. *Jurnal Komunika Islamika: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Kajian Islam*, 5(2), 95-107.
- Puspa, C. D., Astuti, W., & Safarina, N. A. (2024). Hubungan Antara Kepribadian Big Five Dengan Adaptabilitas Karir Siswa Smk Kota Lhokseumawe. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(2), 374-382. [https://rama.unimal.ac.id/id/eprint/2381/%0Ahttps://rama.unimal.ac.id/id/eprint/2381/3/Cindy Dwi Puspa_200620094_Bab I.pdf](https://rama.unimal.ac.id/id/eprint/2381/%0Ahttps://rama.unimal.ac.id/id/eprint/2381/3/Cindy%20Dwi%20Puspa_200620094_Bab%20I.pdf)
- Putri, A. F. (2019). Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35-40. <https://doi.org/10.23916/08430011>
- Ramdhani, N. (2012). Adaptasi Bahasa dan Budaya Inventori Big Five. *Jurnal Psikologi*, 39(2), 189-207. [https://doi.org/10.1016/S0143-4004\(97\)90091-6](https://doi.org/10.1016/S0143-4004(97)90091-6)
- Santrock, J. W. (2011). *Perkembangan Masa Hidup, Jilid 2* (Edisi 13). Penerbit Erlangga.
- Satria, D. G. (2020). Hubungan antara Sense Of Humor dengan Kemampuan Interpersonal Karyawan PT. Unicam Indonesia. *Acta Psychologia*, 2(1), 49-54. <https://doi.org/10.21831/ap.v1i1.34117>
- Thorson, J. A., & Powell, F. C. (1993). Sense of Humor and Dimensions of Personality. *Journal of Clinical Psychology*, 49(6), 799-809. [https://doi.org/10.1002/1097-4679\(199311\)49:6<799::AID-JCLP2270490607>3.0.CO;2-P](https://doi.org/10.1002/1097-4679(199311)49:6<799::AID-JCLP2270490607>3.0.CO;2-P)
- Thorson, J. A., Powell, F. C., Sarmany-Schuller, I., & Hampes, W. P. (1997). Psychological health and sense of humor. *Journal of Clinical Psychology*, 53(6), 605-619. [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1097-4679\(199710\)53:6<605::AID-JCLP9>3.0.CO;2-I](https://doi.org/10.1002/(SICI)1097-4679(199710)53:6<605::AID-JCLP9>3.0.CO;2-I)
- Utami, S. A., Grasiawaty, N., & Akmal, S. Z. (2018). Hubungan Tipe Kepribadian Berdasarkan Big Five Theory Personality dengan Kebimbangan Karier pada Siswa SMA. *Journal Psikogenesis*, 6(1), 11-18. <https://doi.org/10.24854/jps.v6i1.629>
- Wijaya, E. (2020). Hubungan Humor, Kecerdasan Emosi, dan Tipe Kepribadian (OCEAN) pada Remaja. *Provitae: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 13(1), 66. <https://doi.org/10.24912/provitae.v13i1.7736>